

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI ROHIS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
BRANDAN BARAT**

Muhammad Irza Mahendra¹, Zaifatur Ridha², Usmaidar³

Email: Irzamahendrao1@gmail.com¹, Zaifathur_Ridha@staijm.ac.id³
Usmaidar@staijm.ac.id³

ABSTRAK

Salah satu organisasi yang menitikberatkan pada Pendidikan Agama Islam adalah organisasi Kerohanian Islam (rohis), mempunyai tujuan untuk pembinaan diri dan pengembangan potensi diri yang berkenaan dengan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi. Responden pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat dengan sampel 54 siswa. Pengolahan data menggunakan microsoft office excel dan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menjelaskan Keaktifan berorganisasi Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat dikategorikan “Tinggi” dengan poin-poin pendukung sebagai berikut: Kehadiran rata-rata anggota dalam kegiatan mencapai 80–90%, baik dalam kegiatan mingguan maupun acara besar. Partisipasi aktif hampir di seluruh kegiatan, menunjukkan semangat dan dedikasi yang tinggi. Pengurus Rohis sangat proaktif dan kreatif dalam menjalankan tugasnya serta menciptakan kegiatan baru. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat berada pada kategori cukup tinggi dengan poin-poin pendukung sebagai berikut: Tingkat kehadiran siswa dalam kelas PAI mencapai 90%, menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan tugas kelompok berada pada kisaran 65–70%, menunjukkan minat yang baik terhadap materi. Guru PAI mencatat bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran,

terutama yang aktif di Rohis.. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat, hasil ini diperoleh melalui uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Keaktifan berorganisasi rohis sebesar 6,240 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,240 > 2,00665$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, besarnya hubungan yang ditimbulkan yaitu 42,8% dan hubungan yang ditimbulkan positif atau sejalan

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi Rohis, Motivasi Belajar, PAI.

ABSTRACT

One of the organizations that emphasizes Islamic Religious Education is the Islamic Spiritual Organization (rohis), which has the aim of self-development and development of self-potential related to Islam. This study aims to determine the effect of active Rohis organizations on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Brandan Barat. In this study, the author used a quantitative research type that is correlational. Respondents in this study were students who participated in the Rohis organization at SMA Negeri 1 Brandan Barat with a sample of 54 students. Data processing used Microsoft Office Excel and SPSS applications. The results of the study explain that the activeness of the Rohis organization at SMA Negeri 1 Brandan Barat can be categorized as "High" with the following supporting points: The average attendance of members in activities reaches 80-90%, both in weekly activities and large events. Active participation in almost all activities, showing high enthusiasm and dedication. The Rohis administrators are very proactive and creative in carrying out their duties and creating new activities. Student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Brandan Barat is in the fairly high category with the following supporting points: The level of student attendance in PAI classes reaches 90%, showing a commitment to learning. Active student participation in discussions and group assignments is in the range of 65-70%, showing good interest in the material. The Islamic Religious Education teacher noted that students were enthusiastic in participating in learning, especially those who were active in Rohis. There is a significant influence between the activeness of the Rohis organization on students' learning motivation in the subject of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Brandan Barat, this result was obtained through a hypothesis test, namely the t-test which shows the t_{value} of the Rohis organizational activity variable of 6.240 with a significance value of 0.000 because the significance value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and the $t_{value} > t_{table}$ ($6.240 > 2.00665$) then there is an influence of variable X on variable Y, the magnitude of the relationship caused is 42.8% and the relationship caused is positive or in line

Keywords: Rohis Organizational Activity, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena akan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa terkhusus berkaitan dengan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. (Muntholi'ah, 2012: 31).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat mengembalikan sifat manusia kembali ke fitrahnya yaitu menjadi manusia yang suci. Nabi SAW pernah bersabda: Tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fithrah, maka kedua orang tuanya dapat mengalihkannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana halnya binatang yang normal akan melahirkan anak yang normal pula. Apakah kalian menemukan kekurangan di dalamnya ? (Satriyadi et al., 2022: 40). Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran (Wiguna et al., 2021: 18).

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam, perlu adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar terutama pembelajaran agama Islam, agar peserta didik dapat memahami dan melaksanakan norma-norma agama Islam secara menyeluruh. Sardiman dalam (Sadikin, 2018: 71) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Lilik, 2021; Pasaribu et al., 2023, 2024).

Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar adalah dengan mengikuti organisasi yang diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap pribadi seseorang. Dalam berorganisasi peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman, karena hal ini dapat membantu mengembangkan ketrampilan sosial yang penting seperti menerima, berbagi dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses berbagi dan mendengarkan pendapat orang lain dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya motivasi yang kuat. (Amaliah et al., 2024; Islam, Mofidul S.; Manjone, 2006; Zhang et al., 2025)

Keaktifan organisasi merupakan bentuk perwujudan sikap seseorang ketika mengikuti kegiatan organisasinya dan dapat memanfaatkan kegiatan organisasi ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri, memperoleh wawasan, dan pengetahuan serta meningkatkan integritas kepribadian siswa. Keaktifan yang di

maksud adalah partisipasi seseorang di dalam organisasi. Dimana partisipasi yang di bahas adalah keterlibatan emosi dan mental seseorang dalam mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab dalam organisasi (Fithroti, 2018).

Salah satu organisasi yang menitikberatkan pada Pendidikan Agama Islam adalah organisasi Kerohanian Islam (rohis), mempunyai tujuan untuk pembinaan diri dan pengembangan potensi diri yang berkenaan dengan agama Islam. Para pengurus beserta anggota rohis diharapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi diri pribadi masing-masing pada khususnya dan dapat menjadikan ummat Islam menjadi lebih kuat pada umumnya. Anggota rohis tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan keagamaan yang luas, namun juga harus memiliki skill yang dapat memajukan peradaban Islam. Selain sebagai sarana menimba ilmu pengetahuan tentang keagamaan, rohis juga bisa digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah disini tidak hanya yang bersifat ceramah atau pengajian. Siswa anggota rohis dapat berdakwah dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. Misalnya dengan belajar secara tekun, mendapatkan nilai yang memuaskan, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pengetahuan keagamaan dan lain sebagainya.

Pendalaman ilmu agama sangat diperlukan oleh setiap orang khususnya pada siswa untuk menumbuhkan kembangkan semangat belajar di sekolah khususnya mata pelajaran PAI agar siswa dapat membedakan antara yang baik dan yang benar sesuai syari'at Islam. Akhir-akhir ini banyak kasus yang terjadi pada pelajar seperti asusila, narkoba, minuman keras serta tawuran antar sekolah. Salah satu upaya untuk meminimalisir hal tersebut yaitu lebih memperdalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan dalam satu bentuk organisasi yaitu Kerohanian Islam (rohis).

Dengan mengikuti kegiatan Kerohanian Islam (rohis) diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar terutama pembelajaran agama Islam, agar peserta didik dapat memahami dan melaksanakan norma-norma agama Islam secara menyeluruh. Dalam berorganisasi peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman, karena hal ini dapat membantu mengembangkan ketrampilan sosial yang penting seperti menerima, berbagi dan mendengarkan pendapat orang lain (Mentari Hakim et al., 2024; Pasaribu & Siahaan, 2023).

Salah satu sekolah yang organisasi Rohisnya berjalan cukup baik dan banyak peminatnya adalah SMA Negeri 1 Brandan Barat. Berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan, Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat aktif menjalankan kegiatan seperti mentoring, cerhat (cermin hati), mading rohis, tahsin, tahfidz, training motivasi dan lain sebagainya. Sebagai sekolah umum tentu saja SMA Negeri 1 Brandan Barat memiliki beberapa permasalahan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya karena jam

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedikit ditambah lagi mayoritas siswa yang masuk ke sekolah ini berasal dari sekolah umum bukan dari sekolah agama sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan siswa mengikuti Rohis dan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mengikuti Rohis. Dengan ikut serta siswa dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengingat pentingnya pelajaran ini dalam membina akhlak siswa ditengah realita yang terjadi saat ini terlihat jelas terjadinya kemerosotan etika dan akhlak pada peserta didik, yang dapat dilihat dari banyaknya permasalahan pelajar, hal ini tentu dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah agar meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis terdorong untuk meneliti seberapa jauh pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan organisasi rohis terhadap motivasi belajar PAI pada siswa dengan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Brandan Barat dengan judul **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Rohis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Brandan Barat.**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika, hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan dan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (Ahmad, 2011: 64). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, kumpulan data menggunakan instrument untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 162).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda (Suharsaputra, 2015: 174). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan Keaktifan Berorganisasi Rohis (X) dengan Motivasi Belajar PAI (Y) di SMA Negeri 1 Brandan Barat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data-data yang diperoleh diolah menggunakan metode statistik.

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat dengan sampel 54 siswa. Sumber data primer ini diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan angket yang disebar merupakan data utama yang akan diolah dan dianalisa. Analisis data menggunakan Microsoft office excel dan SPSS dengan berbagai teknik diantaranya yaitu Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data (Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas), Uji Hipotesis (Uji t dan Uji Koefisien Determinasi) dan Analisis Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keaktifan Berorganisasi Rohis Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Brandan Barat

Berdasarkan hasil jawaban responden dari angket yang penulis sebar, dapat dijelaskan bahwa variabel keaktifan berorganisasi Rohis (X) memiliki skor tertinggi 5,00 dan skor terendah 2,80. Jumlah rata-rata poin variabel keaktifan berorganisasi Rohis adalah 223,20. Dengan demikian, jumlah rata-rata skor keaktifan berorganisasi Rohis pada siswa di SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah 223,20 dibagi 54 responden, yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,13. Selanjutnya, untuk mengetahui kualifikasi keaktifan berorganisasi Rohis pada siswa di SMA Negeri 1 Brandan Barat, penulis menggunakan interval nilai dengan mengurangkan skor tertinggi 5,00 dengan skor terendah 2,80, kemudian dibagi dengan 5. Perhitungan ini menghasilkan rentang 0,44, sehingga diperoleh kategori-kategori seperti sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Berdasarkan data tersebut, keaktifan berorganisasi Rohis pada siswa di SMA Negeri 1 Brandan Barat masuk dalam kategori Tinggi.

Hasil ini dikuatkan oleh temuan dari observasi dan wawancara dengan pembina Rohis, guru PAI, serta siswa/i yang mengikuti kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat. Observasi menunjukkan bahwa kehadiran anggota Rohis dalam kegiatan mingguan mencapai 80–90%, dan dalam acara besar hampir mencapai 100%. Partisipasi aktif juga sangat baik, dengan sebagian besar anggota terlibat dalam diskusi, tadarus, dan persiapan acara. Inisiatif pengurus Rohis pun terlihat tinggi, dengan mereka merancang dan mengkoordinasikan kegiatan baru dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat dikelola dengan baik dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi anggotanya.

Wawancara dengan pembina Rohis dan siswa/i anggota Rohis juga semakin memperkuat temuan ini. Pembina menyatakan bahwa anggota Rohis sangat antusias dalam setiap kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun acara besar, dan sering mengusulkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Siswa/i yang diwawancarai merasa bahwa kegiatan Rohis seru dan bermanfaat, membantu mereka dalam banyak aspek, baik akademik maupun keagamaan. Partisipasi aktif dan motivasi untuk terus berpartisipasi menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat berada pada tingkat yang cukup tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat dikategorikan Tinggi. Hal ini didukung oleh kehadiran yang konsisten, partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, dan inisiatif pengurus yang kreatif. Pembina dan guru PAI memuji komitmen serta disiplin anggota Rohis dalam menjalankan organisasi, sehingga

menunjang kesimpulan bahwa Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat telah berjalan dengan baik dan memiliki kontribusi positif bagi siswa..

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Brandan Barat

Berdasarkan hasil jawaban responden dari angket yang penulis sebar, dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki skor tertinggi sebesar 5,00 dan skor terendah 3,20. Jumlah rata-rata poin variabel motivasi belajar PAI adalah 255,40, sehingga rata-rata skor motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah 255,40 dibagi 54 responden, yang menghasilkan nilai rata-rata 4,73. Berdasarkan perhitungan menggunakan interval nilai, dengan mengurangi skor tertinggi 5,00 dan skor terendah 3,20 kemudian dibagi dengan 5, ditemukan bahwa motivasi belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 1 Brandan Barat berada pada kategori Cukup Tinggi.

Hasil ini diperkuat oleh temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa/i. Observasi menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam kelas PAI mencapai 90%, menandakan komitmen dan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran. Partisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan, juga cukup baik dengan sekitar 65–70% siswa terlibat aktif. Penyelesaian tugas-tugas PAI sebagian besar dilakukan tepat waktu, meskipun beberapa siswa membutuhkan dorongan tambahan. Semua ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI cukup tinggi.

Wawancara dengan guru PAI menguatkan temuan ini, di mana guru mencatat bahwa siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi dalam pelajaran PAI dan cenderung lebih antusias ketika diajak berdiskusi atau diberi tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menekankan bahwa siswa yang aktif dalam Rohis menunjukkan motivasi belajar PAI yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya. Hasil wawancara dengan siswa/i anggota Rohis pun memperkuat hal ini, di mana mereka menyatakan bahwa pelajaran PAI membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar siswa merasa bahwa kegiatan Rohis berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, karena materi yang diajarkan sering kali berkaitan dengan tema-tema agama yang sering dibahas dalam kegiatan Rohis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat berada pada kategori Cukup Tinggi. Faktor-faktor seperti kehadiran yang tinggi, partisipasi aktif, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari berkontribusi pada tingginya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini.

3. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Rohis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Brandan Barat

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan berorganisasi Rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Brandan Barat. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 6,240 dengan signifikansi 0,000, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan thitung lebih besar dari ttabel ($6,240 > 2,00665$). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh keaktifan berorganisasi Rohis terhadap motivasi belajar PAI dapat diterima.

Keaktifan berorganisasi Rohis berkontribusi sebesar 42,8% terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti religiusitas siswa, pola asuh orang tua, dan lingkungan keluarga. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,543, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam keaktifan berorganisasi Rohis akan meningkatkan motivasi belajar PAI sebesar 0,543%. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara keaktifan berorganisasi Rohis dan motivasi belajar PAI, di mana semakin tinggi keaktifan dalam Rohis, maka motivasi belajar siswa juga semakin tinggi.

Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa juga menguatkan temuan ini, di mana siswa yang aktif berorganisasi dalam Rohis menunjukkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Partisipasi aktif dalam kegiatan Rohis membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, keaktifan berorganisasi Rohis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan berorganisasi Rohis di SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat dikategorikan Tinggi dengan poin-poin pendukung sebagai berikut: Kehadiran rata-rata anggota dalam kegiatan mencapai 80–90%, baik dalam kegiatan mingguan maupun acara besar. Partisipasi aktif hampir di seluruh kegiatan, menunjukkan semangat dan dedikasi yang tinggi. Pengurus Rohis sangat proaktif dan kreatif dalam menjalankan tugasnya serta menciptakan kegiatan baru. Pembina dan guru PAI memuji komitmen serta disiplin anggota Rohis dalam menjalankan organisasi.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat berada pada kategori cukup tinggi dengan poin-poin pendukung sebagai berikut: Tingkat kehadiran siswa dalam kelas PAI mencapai 90%, menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan tugas kelompok berada pada kisaran 65–70%, menunjukkan minat yang baik terhadap materi. Guru PAI mencatat bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama yang aktif di Rohis. Siswa merasa materi PAI relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang memotivasi mereka untuk belajar lebih serius.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi rohish terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat, hasil ini diperoleh melalui uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Keaktifan berorganisasi rohish sebesar 6,240 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,240 > 2,00665$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, besarnya hubungan yang ditimbulkan yaitu 42,8% dan hubungan yang ditimbulkan positif atau sejalan.

REFERENSI

- Ahmad, T. (2015). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Amaliah, A., Clorion, F. D. D., & Pasaribu, G. R. (2024). THE IMPORTANCE OF MASTERING TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION. *PEBSAS: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, 2(1), 29–37.
- Fithroti, I. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Islam, Mofidul S.; Manjone, J. D. (2006). Learning Principles and Assessments. *Distance*

Education and Training Council, 32. <http://www.detc.org>

- Lilik, W. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVOKASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS RAUDLATUL ULUM SUNGKAI SELATAN LAMPUNG UTARA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Mentari Hakim, W., Harahap, S., & Pasaribu, G. R. (2024). The Power of YouTube to Improve Listening Skills. *JOURNAL OF ENGLISH EDUCATION, TEACHING, AND LITERATURE*, 02(October), 2. <https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/jetlhttps://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/jetl>
- Muntholi'ah. (2012). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Bunce, J. (2024). Exploring Early Childhood Linguistic Intelligence Through English Language Learning Methods. *Innovations in Language Education and Literature*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.31605/ilere.v1i2.4337>
- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyaningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching English by Using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.61540/jeracs.v1i2.42>
- Pasaribu, G. R., & Siahaan, A. F. (2023). Analysis of Factors That Inhibit Early Reading Learning in Elementary School Students in MIS Al-Afkari Deliserdang. *PEBSAS : JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, 1(2), 19–32.
- Sadikin, A. (2018). The implementation of learning journal to improve university students' motivation in basic and process of learning biology subject. *Bioeducation Journal*, 2(1), 70–75.
- Satriyadi, S., Hemawati, H., & Rendika, P. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan dalam Keadaan Fitrah). *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 44–63.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2015). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Refika Aditama.
- Wiguna, S., Arafah, N., & Sulidana, R. A. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 1(2), 73–84.
- Zhang, Q., Saleem, A., & Pasaribu, G. R. (2025). The Role of Deep Learning in Improving English Language Acquisition. *PEBSAS : JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, 3(2), 39–48.